

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi**

Salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mengandung makna yang berbeda. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh sistem kelembagaan. Adapun pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad,1999:11,13).

#### **2.2 Teori Pembangunan Schumpeter**

Menurut Schumpeter faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para inovator atau wiraswasta (*entrepreneur*). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para antrepeneur, dan kemajuan ekonomi tersebut diartikan sebagai peningkatan output total masyarakat (Arsyad,1999:69-73).

Inovasi mempunyai 3 pengaruh yaitu :

1. Diperkenalkannya teknologi baru.
2. Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolis) yang merupakan sumber penting bagi akumulasi modal.
3. Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan (imitasi) yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

Proses peniruan (imitasi ) tersebut di atas pada akhirnya akan diikuti oleh investasi (akumulasi modal oleh para peniru (imitator) tersebut. Proses peniruan ini mempunyai pengaruh berupa:

1. Menurunnya keuntungan monopolis yang dinikmati oleh para investor
2. Penyebaran teknologi baru di dalam masyarakat, berarti teknologi tersebut tidak lagi menjadi monopoli bagi pencetusnya.

Kesemua proses yang dijelaskan di muka meningkatkan output masyarakat dan secara keseluruhan merupakan proses pembangunan ekonomi., dan menurut Schumpeter sumber kemajuan ekonomi yang lebih penting adalah pembangunan ekonomi tersebut.

Menurut Schumpeter ada 5 macam kegiatan yang dimasukkan sebagai inovasi yaitu:

1. Diperkenalkannya produk baru yang sebelumnya tidak ada.
2. Diperkenalkannya cara berproduksi baru.
3. Pembukaan daerah-daerah pasar baru.
4. Penemuan sumber-sumber bahan mentah baru.
5. Perubahan organisai industri sehingga efisiensi industri.

Syarat-syarat terjadinya inovasi yaitu:

1. Harus tersedia cukup calon-calon pelaku inovasi (inovator dan wiraswasta) di dalam masyarakat.
2. Harus ada lingkungan sosial, politik, dan teknologi yang bisa merangsang semangat inovasi dan pelaksanaan ide-ide untuk berinovasi.

Yang dimaksud dengan inovator atau *entrepreneur* adalah orang-orang yang terjun dalam dunia bisnis yang mempunyai semangat dan keberanian untuk menerapkan ide-ide baru menjadi kenyataan. Seorang inovator atau entrepreneur biasanya berani mengambil resiko usaha, karena memang ide-ide baru tersebut belum pernah dicoba diterapkan secara ekonomis sebelumnya. Biasanya mereka berani mengambil resiko usaha tersebut karena:

1. Adanya kemungkinan bagi mereka untuk mendapatkan keuntungan monopolis jika usahanya berhasil.
2. Adanya semangat dan keinginan pada diri mereka untuk bisa mengalahkan saingan-saingan mereka melalui ide baru.

Kunci dalam proses inovasi adalah terdapatnya lingkungan yang menunjang terjadinya inovasi tersebut. Sistem kapitalis adadn bebas berusaha, yang didukung oleh lembaga-lembaga sosial politik yang sesuai merupakan lingkungan yang paling subur bagi timbulnya inovator dan inovasi. Hanya dalam sistem inilah merupakan semangat berinovasi yang palig tinggi.

Selain itu, ada 2 faktor lain yang menunjang terlaksananya inovasi yaitu:

1. Tersedianya cadangan ide-ide baru secara memadai.

2. Adanya sistem perkreditan yang bisa menyediakan dana bagi para *entrepreneur* untuk merealisasikan ide-ide tersebut menjadi kenyataan.

Cadangan ide-ide baru merupakan hasil-hasil penemuan para inovator. Cadangan yang cukup berarti adanya kelompok inovator yang cukup di dalam masyarakat dan adanya lingkungan ilmiah yang menunjang. Disini peranan masyarakat ilmiah yang berkembang dan dinamis yaitu sebagai salah satu unsur dari lingkungan inovasi.

Sistem perkreditan yang menyediakan dana bagi mereka yang tidak memiliki dana tetapi mempunyai rancangan dana, juga merupakan faktor penunjang bagi tewujudnya inovasi. Tanpa adanya sistem kredit hanya meeka yang mempunyai danalah yang bisa menjadi inovator.

### **2.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Berikut ini disajikan beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi. Teori-teori tersebut antara lain, Teori pertumbuhan klasik (Adam Smith dan David Ricardo), Teori Harrod-Domar (Pendekatan Neo-Keynes), dan Teori Solow-Swan (Pendekatan Neo-Klasik).

#### **2.3.1 Teori Pertumbuhan Klasik-Adam Smith**

Inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith dapat dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu: pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad,1999:55-57).

a. Pertumbuhan output total.

Unsur pokok dari sistem produksi suatu negara menurut Adam Smith ada tiga yaitu:

1. Sumber daya alam yang tersedia (atau faktor produksi “tanah”).

Menurut Smith, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam yang tersedia merupakan batas “maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya ini belum digunakan sebelumnya maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output, tetapi pertumbuhan output tersebut akan berhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara penuh.

2. Sumber daya insani (jumlah penduduk).

Sumber daya insani (jumlah penduduk) mempunyai peranan yang pasif dalam proses pertumbuhan output. Maksudnya, jumlah penduduk akan menyesuaikan diri dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.

3. Stok barang modal yang ada.

Stok modal, merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranan sangat sentral dalam pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal (sampai “batas

maksimum” dari sumber daya alam). Pengaruh stok modal terhadap tingkat output total bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Pengaruh langsung maksudnya adalah karena penambahan modal (sebagai input) akan langsung meningkatkan output. Sedangkan pengaruh tidak langsung maksudnya adalah peningkatan produktivitas perkapita yang dimungkinkan oleh karena adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas per kapita.

b. Pertumbuhan Penduduk

Menurut Smith jumlah penduduk akan meningkat jika tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dari tingkat upah subsisten. Tingkat upah yang berlaku ditentukan oleh tarik-menarik antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi akan meningkat jika permintaan akan tenaga kerja tumbuh lebih cepat dari pada penawaran tenaga kerja.

Sementara itu permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh stok modal dan tingkat output masyarakat. Oleh karena itu, laju pertumbuhan permintaan akan tenaga kerja ditentukan oleh pertumbuhan stok modal dan laju pertumbuhan output.

### **2.3.2 Teori Pertumbuhan Klasik-David Ricardo**

Garis besar proses pertumbuhan dari Ricardo tidak jauh dari teori Adam Smith. Tema dari proses pertumbuhan ekonomi masih pada perpacuan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output. Sementara itu Ricardo yang menganggap bahwa jumlah faktor produksi tanah (sumber daya alam) tidak bisa

bertambah, sehingga akhirnya menjadi faktor pembatas dalam proses pertumbuhan suatu masyarakat (Arsyad,1999:58-60).

Berikut ini adalah ciri-ciri perekonomian Ricardo ,yaitu:

- a. Jumlah tanah terbatas.
- b. Tenaga kerja (penduduk) meningkat atau menurun tergantung pada apakah tingkat upah di atas atau di bawah tingkat upah minimal (tingkat upah alamiah = *natural wage*).
- c. Akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada di atas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk menarik mereka melakukan investasi.
- d. Kemajuan teknologi terjadi sepanjang waktu.
- e. Sektor pertanian dominan.

Keterbatasan faktor pada tanah akan membatasi pertumbuhan ekonomi. Perekonomian suatu negara hanya bisa tumbuh sampai batas yang bisa dimungkinkan oleh sumber daya alamnya. Apabila semua potensi sumber daya alam telah digunakan secara penuh maka perekonomian berhenti tumbuh. Masyarakat akan mencapai posisi stasioner.

### **2.3.3 Teori Harrod-Domar (Pendekatan Neo-Keynes)**

Teori pertumbuhan Harrod –Domar merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak membicarakan masalah-masalah ekonomi jangka panjang. Teori Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam

jangka panjang. Dengan kata lain, teori ini berusaha menunjukkan syarat yang dibutuhkan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dengan mantap (*steady growth*) (Arsyad, 1999:64-69).

Teori Harrod-Domar ini mempunyai beberapa asumsi yaitu:

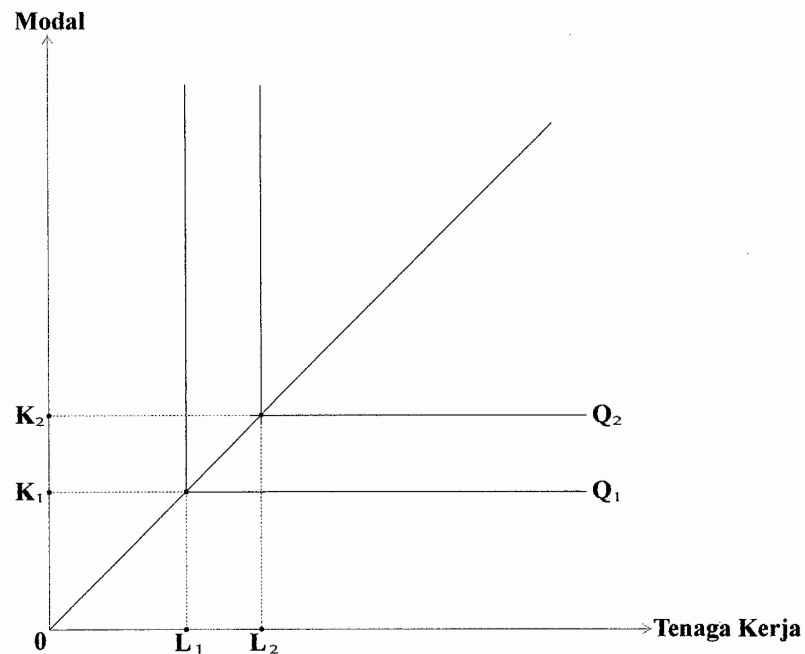
- a. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b. Perekonomian yang terdiri dari dua sektor yaitu rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional, berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
- d. Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save = MPS*) besarnya tetap, demikian juga ratio antara modal-output (*capital-output ratio = COR*) dan rasio pertambahan modal-output (*incremental capital-output ratio = ICOR*) (Arsyad, 1999:58).

Fungsi produksi Harrod-Domar ini, fungsi produksinya berbentuk L karena sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu (modal dan tenaga kerja tidak substitutif). Untuk menghasilkan output sebesar  $Q_1$  diperlukan modal  $K_1$  dan tenaga kerja  $L_1$ , dan apabila kombinasi itu berubah maka tingkat output berubah. Untuk output sebesar  $Q_2$ , misalnya hanya dapat diciptakan jika stok modal sebesar  $K_2$ .



Gambar 2.1

## Fungsi Produksi Harrod-Domar



Menurut Harrod-Domar, setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal (gedung-gedung, peralatan, material) yang rusak. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika dianggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal ( $K$ ) dan output total ( $Y$ ), maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan menghasilkan kenaikan output total sesuai dengan COR tersebut.

Jika kita menetapkan  $COR = k$ , ratio kecenderungan menabung (MPS)  $= s$  yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh

tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana seperti berikut:

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y) oleh karena itu mempunyai persamaan yang sederhana:

$$S = s \cdot Y \quad (I)$$

2. Investasi (I) didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan  $\Delta K$  maka

$$I = \Delta K \quad (II)$$

Tetapi karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan output total (Y), seperti ditunjukkan oleh COR atau k, maka

$$\frac{K}{Y} = k \text{ atau } = \frac{\Delta K}{\Delta Y} = k \text{ atau } \Delta K = k \cdot \Delta Y \quad (IIa)$$

Akhirnya, karena tabungan total (S) harus sama dengan investasi total (I), maka

$$S = I \quad (III)$$

Tetapi dari persamaan (I) di atas kita tahu bahwa  $S = s \cdot Y$  dan dari persamaan (II) dan (IIa) kita tahu bahwa  $I = \Delta K = k \cdot \Delta Y$ . Oleh karena itu, kita bisa menuliskan identitas dari tabungan yang sama dengan investasi pada persamaan (IIa) itu sebagai:

$$S = s \cdot Y = k \cdot \Delta Y = \Delta K = I \quad \text{atau} \quad s \cdot Y = k \cdot \Delta Y$$

dan akhirnya kita mendapatkan:

$$\frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \quad (IV)$$

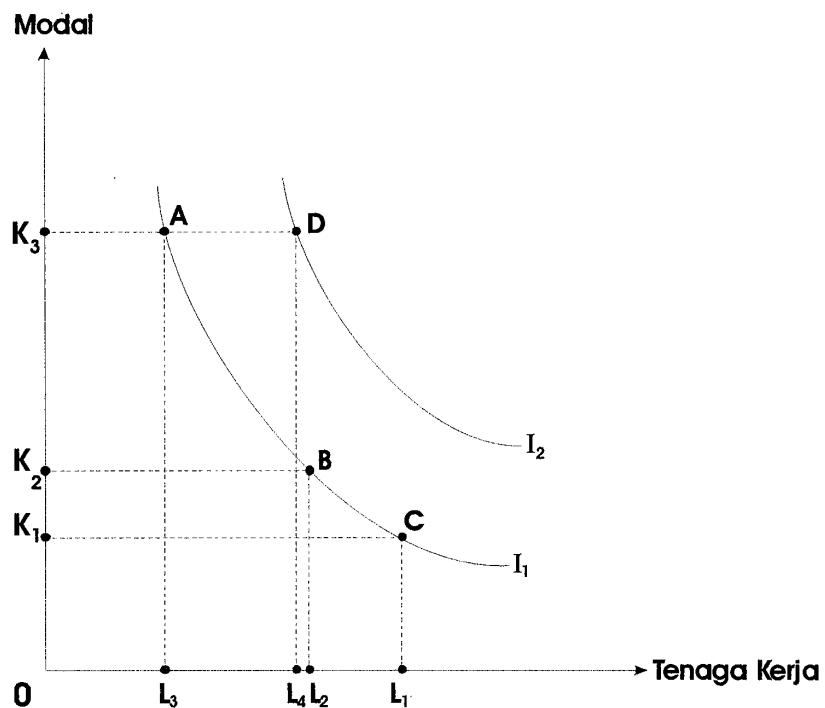
### 2.3.4 Teori Solow-Swan (Pendekatan Neo-Klasik)

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Berdasarkan penelitiannya, Solow (1957) mengatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat tinggi.

Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai dimana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi kapital dan kemajuan teknologi (Arsyad, 1999:61-64).

Fungsi produksinya ditunjukkan oleh  $I_1$ ,  $I_2$  dan seterusnya. Dalam fungsi yang berbentuk demikian, suatu tingkat output tertentu dapat diciptakan dengan menggunakan berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja. Misalnya untuk menciptakan output sebesar  $I_1$ , kombinasi modal dan tenaga kerja yang dapat digunakan antara lain (a)  $K_3$  dengan  $L_3$ , (b)  $K_2$  dengan , dan (c)  $K_1$  dengan  $L_1$ . Dengan demikian, walaupun jumlah modal berubah tetapi terdapat kemungkinan bahwa tingkat output tidak mengalami perubahan.

**Gambar 2.2**  
**Fungsi Produksi Neo Klasik**



Teori pertumbuhan Neo Klasik ini mempunyai banyak variasi, tetapi pada umumnya mereka didasarkan kepada fungsi yang telah dikembangkan oleh **Charles Cobb** dan **Paul Douglas** yang dikenal sebutan fungsi produksi Cobb-Douglas (Arsyad,1999:63).

Fungsi tersebut bisa dituliskan dengan cara berikut:

$$Q_t = T_t^a K_t L_t^b$$

Di mana:

$Q_t$  = tingkat produksi pada tahun t.

$T_t$  = tingkat teknologi pada tahun t.

$K_t$  = jumlah stok barang modal pada tahun  $t$ .

$L_t$  = jumlah tenaga kerja pada tahun  $t$ .

$a$  = pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal.

$B$  = pertambahan output yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja.

#### 2.4 Arti Pembentukan Modal Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi

Arti pembentukan modal ialah bahwa masyarakat tidak mempergunakan aktivitas. Produktivitasnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal: perkakas, alat-alat mesin, fasilitas angkutan, pabrik dan perlengkapan. Inti prosesnya ialah pengalihan sumber daya yang sekarang ada pada masyarakat ke tujuan meningkatkan persediaan barang modal begitu rupa sehingga memungkinkan perluasan output yang dapat dikomsumsi pada masa depan.

Ditinjau dari segi pengaruh langsung dan tidak langsung dalam meningkatkan produksi maka barang-barang modal dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. *Economic Directly Productive Capital* : yaitu barang-barang yang secara langsung dapat menghasilkan produksi seperti : bangunan, pabrik, mesin dan peralatan.
2. *Economic Overhead Capital*: yaitu barang-barang modal yang menjadi dasar atau landasan bagi kegiatan ekonomi yang secara tidak langsung

dapat menghasilkan produksi, misalnya stasiun tenaga listrik dan saluran irigasi.

3. *Social Overhead Capital*: yaitu barang-barang modal yang menjadi sarana atau dasar penting bagi keperluan-keperluan masyarakat yang tidak langsung dalam usaha menghasilkan atau meningkatkan produksi, misalnya perumahan, sekolah dan rumah sakit.

Dapat dikatakan modal sangat berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Modal merupakan faktor yang penting dalam produksi barang-barang modal yang dihasilkan untuk membantu manusia di dalam proses produksi.

Barang-barang modal juga dinilai atau diukur dengan uang sehingga pada umumnya modal juga dinyatakan dalam jumlah uang. Sedangkan sumber modal dapat berasal dari dalam negeri dan luar negeri. Modal yang berasal dari dalam negeri adalah berupa tabungan domestik dan modal yang berasal dari luar negeri dibedakan menjadi dua jenis yaitu: bantuan luar negeri (pemerintah maupun swasta), dan penanaman modal asing.

Akhirnya kenaikan laju pertumbuhan modal menaikkan tingkat pendapatan nasional. Proses pembentukan modal membantu menaikkan output yang pada akhirnya menaikkan laju dan tingkat pendapatan nasional. Jadi kenaikan laju dan tingkat pendapatan nasional tergantung pada kenaikan laju pembentukan modal. Dan akhirnya modal merupakan kunci utama menuju pertumbuhan ekonomi (Jhingan,2000:340).

## 2.5 Invesatasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Ciri negara berkembang adalah modal kurang dan investasi kurang, sehingga diperlukan modal asing untuk mengurangi kekurangan tabungan domestik melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah untuk menaikkan laju pembentukan modal. Penggunaan modal asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal tetapi juga keterbelakangan teknologi bersama dengan modal uang dan modal fisik. Modal asing juga membawa serta keterampilan teknik tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru.

Penanaman modal oleh dunia usaha meningkat pesat terutama dalam dasawarsa 1980an. Sesudah pemerintah meluncurkan sejumlah kebijaksanaan deregulasi dan debirokrasi selama dasawarsa 1970an bagian terbesar dari penanaman modal berasal dari sektor pemerintah. Tetapi keadaan tersebut sekarang telah berbalik ,selama paruh pertama dasawarsa 1990an sebagian besar penanaman modal berasal dari dunia usaha dan masyarakat. Investasi oleh pemerintah sendiri juga tetap bertambah sejalan dengan pelayaran dasar lainnya (Dumairy,1996:133).

Untuk mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka pemerintah mengeluarkan berbagai deregulasi. Salah satu contoh deregulasi yang dilaksanakan adalah deregulasi yang bertujuan untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Alasan dilaksanakannya deregulasi untuk memacu ouput nasional kearah pertumbuhan yang diinginkan.

Investasi juga sangat diperlukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Investasi membantu dalam industrialisasi dalam membangun modal *overhead* ekonomi dan dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Investasi tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik.

Resiko dan kerugian pada tahap perintis ditanggung oleh investor. Investasi membantu modernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun swasta. Dengan demikian investasi sangat penting untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara terbelakang. Investasi dapat berwujud:

1. Investasi langsung yaitu: perusahaan dari negara penanam modal secara *de facto* atau *de jure* melakukan pengawasan atas asset yang ditanam di negara pengimpor modal dengan *vaca* investasi, misalnya pembentukan suatu cabang di negara pengimpor modal.
2. Investasi secara tidak langsung yaitu portfolio sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan atas saham atau surat utang oleh warga negara dari berbagai negara.

## **2.6 Ekspor dan Pertumbuhan Ekonomi**

Ekspor terdiri dari berbagai macam barang atau komoditi yang tertuju ke berbagai barang atau komoditi yang tertuju ke berbagai belahan bumi atau negara, namun komposisi atau segmentasinya tidak berimbang. Misalkan komposisi barang yang diekspor didominasi oleh jenis komoditas-komoditas tertentu, sehingga penerimaan ekspor total tergantung sekali pada hasil ekspor komoditas – komoditas yang dimaksud.



Dipilihnya strategi ekspor merupakan salah satu komponen pendapatan nasional. Dipilihnya strategi promosi ekspor pada hakekatnya dilandasi oleh pemikiran ekspor akan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Komoditas ekspor di Indonesia secara garis besar dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu migas dan non migas. Komoditi ekspor Indonesia sampai saat ini masih didukung oleh komoditi non migas yang menghasilkan devisa yang cukup tinggi. Nilai ekspor non migas selama lima tahun terakhir sebagai penyumbang terbesar ekspor Indonesia tidak jauh berbeda polanya dengan total nilai ekspornya.

Peningkatan aktivitas ekspor non migas dapat menaikkan skala ekonomi eksternal dimana industri-industri domestik yang mensuplai sektor ekspor non migas dengan masukan-masukan untuk mendapatkan keuntungan dari meningkatnya permintaan bagi produk-produk yang dihasilkan. Penciptaan fasilitas-fasilitas pelayanan bagi sektor non migas dan pendirian industri pelengkap dan industri terkait dapat dipandang sebagai pemanfaatan dari efek eksternalitas positif lewat mekanisme pasar.

Kebijakan untuk mendorong ekspor non migas ditunjukkan cukup efektif dengan memperhatikan perkembangan pangsa terhadap total ekspor. Sejak tahun 1988, pangsa ekspor non migas ditunjukkan selalu konsisten lebih besar daripada pangsa ekspor migas terhadap total keseluruhan ekspor Indonesia. Berkurangnya bagian ekspor migas terhadap total ekspor didorong oleh faktor jatuhnya harga minyak dunia pada awal dekade 1980an yang selanjutnya menyebabkan nilai ekspornya mengalami penurunan. Sementara itu sejak awal dekade 1980an,

pemerintah telah menjalankan serangkaian kebijakan yang ditunjukkan mampu mendorong daya saing ekspor non migas (Dumairy, 1997: 178).

Kebijakan untuk mendorong ekspor non migas merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mempertahankan kondisi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika terdapat komoditi atau output di dalam negeri. Permintaan luar negeri terhadap komoditas atau output di dalam negeri menyebabkan adanya penggunaan faktor-faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja untuk memenuhi permintaan ekspor. Keuntungan yang diperoleh dalam perdagangan internasional ditunjukkan lebih mampu mendorong pertumbuhan produktivitas di dalam negeri daripada keuntungan yang hanya diperoleh dari permintaan domestik.